

**ANALISIS KATA KEMUDA  
BAHASA GORONTALO DAN BAHASA INGGRIS  
(SUATU STUDI KOMPARATIF)**



**S K R I P S I**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Inggris pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin**

**OLEH**

**MARINA PAKAYA**

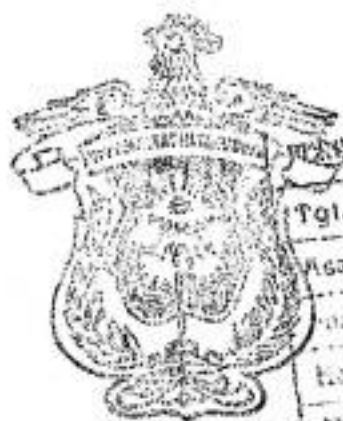
**90 07 002**

**UJUNG PANDANG**

**1995**

Hasanuddin  
UNIVERSITAS

AFKASAH KAYA KINJA  
BAHASA GORONTALO DAN BAHASA INGGRIS  
(SUATI STUDI KONTRASTIF)



PUSAT PUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN

Tgl. terima	10-01-96
Isi dan	f- buku
jumlah	2 bks
Karya	Wahid
No. inventaris	96 29-01-015
No. Kan	

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Inggris pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

OLEH

**MARINA PAKAYA**

90 07 002

**UJUNG Pandang**

1995

## PERSETUJUAN KONSULTAN

Berdasarkan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin nomor 420/PT 04. HS. FS/C/1995. maka setelah mengadakan konsultasi secukupnya dan pemeriksaan yang cermat, kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, Desember 1995

Konsultan I



Hamzah Machmoed, MA

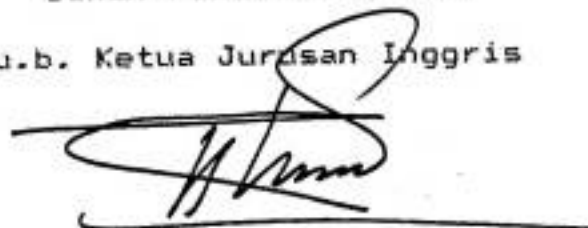
Konsultan II



DR. Moses Usman, MS

Disetujui untuk diteruskan  
Kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan Fakultas Sastra  
u.b. Ketua Jurusan Inggris



Drs. Agustinus R. L, MA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari Jumat, tanggal 22 Desember 1995, panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

AFIKSASI KATA KERJA BAHASA GORONTALO DAN BAHASA INGGRIS  
(SUATU STUDI KONTRASTIF)

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Inggris Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, Januari 1996

Tim penguji :

1. Drs. Arifin Usman, M.S.
2. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.
3. Drs. M. Idris Hambali, M.S.
4. Drs. Simon Sitoto, M.A.
5. Hamzah Machmoed, M.A.
6. DR. Moses Usman, M.S.

Ketua

Sekretaris

Penguji I

Penguji II

Konsultan I

Konsultan II

Handwritten signatures of the examiners and consultants, corresponding to the roles listed on the left. The signatures are written in black ink and are somewhat stylized.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq, dan izin-Nya jualah maka penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Menyusun skripsi merupakan akhir dari suatu proses menyelesaikan studi pada sebuah perguruan tinggi, khususnya pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji yang erat kaitannya dengan afiksasi. Di dalam imbuhan afiks tersebut dapat dilekatkan di awal, di tengah, di akhir atau melekat bersama-sama. Untuk mengetahui lebih jauh tentang penulisan ini, maka penulis mengangkat sebuah judul "AFIKSASI KATA KERJA BAHASA GORONTALO dan BAHASA INGGRIS: SUATU STUDI KONTRASTIF".

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah dibantu secara material dan spritual dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menghaturkan ucapan penghargaan, serta tanda terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada Bapak Hamzah Machmoed, M.A. dan Bapak DR. Moses Usman, M.S. selaku pembimbing utama dan pembimbing kedua, yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan hingga rampungnya skripsi ini. Tak lupa pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus hati kepada orang tua tercinta, ayahanda Mohammad Pakaya dan

ibunda Rosmala Pakaya, yang dengan setia dan tabah membimbingku, serta senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis. Dan tak lupa pula ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Najamuddin, M.sc. selaku Pimpinan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Drs. Agustinus Ruruk Lilak, M.A. selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris dan Bapak Drs. R.S.M. Assaggaf M.Ed. selaku Sekretaris Jurusan Sastra Inggris;
3. Seluruh staf pengajar yang telah membekali penulis berupa pengetahuan sejak penulis menginjakkan kaki di perguruan tinggi, hingga pada tahap penyelesaian studi. Demikian pula kepada seluruh karyawan dan karyawanati dalam lingkungan Universitas Hasanuddin, khususnya dalam lingkungan Fakultas Sastra;
4. Saudara-saudaraku tersayang, Yen-yen, Rahma, Rita, Nanny dan Ungke yang senantiasa mengharapkan kesuksesan penulis dengan iringan doa yang tulus ikhlas, serta seluruh keluarga yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu.
4. Khusus buat Nona, Ratna, Ida, Arni, Mina, Tenri, Widya, dan rekan-rekan Tinelo Study Club (TSC) umumnya dan warga Ramsis Unhas khususnya, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan ini.

Namun demikian penulis tetap dengan optimis berharap semoga penulisan skripsi ini, dapat membantu siapa saja dan dapat berguna untuk proses pembenahan diri. Tak lupa kritik dan saran dari berbagai pihak, sangatlah penulis harapkan guna kesempurnaan tulisan ini dimasa-masa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, dan semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT ....Amien.

Ujung pandang, Desember 1995

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRACT .....	x
DAFTAR SIMBOL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Metode Penelitian .....	4
1.5.1 Penelitian Pustaka .....	4
1.5.2 Penelitian Lapangan .....	5
1.5.2.1 Metode dan Teknik Penelitian .....	5
1. Metode dan Teknik Pengum- pulan Data .....	5
2. Metode dan Teknik Penya- jian Data .....	6
1.6 Komposisi Bab .....	6
<b>BAB II AFIKSASI dan KATA KERJA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Afiksasi .....	10
2.2 Kata Kerja .....	12



2.2.1 Bentuk-Bentuk Kata Kerja ...	14
2.2.1.1 Kata Kerja Dasar ...	14
2.2.1.2 Afiks Infleksional Kata Kerja .....	16
2.2.1.2.1 Afiks Infleksional Kata Kerja Bahasa Inggris .....	16
2.2.1.2.2 Afiks Infleksional Kata Kerja Bahasa Gorontalo .....	18
2.2.1.3 Afiks derivasional Kata Kerja .....	20
2.2.1.3.1 Afiks derivasional Kata Kerja Bahasa Inggris .....	21
2.2.1.3.2 Afiks derivasional Kata Kerja Bahasa Gorontalo .....	22
2.3 Proses Afiksasi Kata Kerja Bahasa Gorontalo .....	23
2.3.1 Kata Benda menjadi Kata Kerja .....	23
2.3.2 Kata Sifat menjadi Kata Kerja .....	33
2.3.3 Kata Bilangan menjadi Kata Kerja .....	39
2.4 Proses Afiksasi Kata Kerja Bahasa Inggris .....	42

2.4.1	Kata Benda menjadi Kata Kerja .....	42
2.4.2	Kata Sifat menjadi Kata Kerja .....	45
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS dan KLASIFIKASI AFIKSASI KATA KERJA BAHASA GORONTALO dan BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>48</b>
3.1	Analisis Kontrastif antara Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris .....	48
3.2	Klasifikasi Afiksasi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris .....	51
3.2.1.	Klasifikasi Afiksasi Bahasa Gorontalo .....	51
3.2.2.	Klasifikasi Afiksasi Bahasa Inggris .....	63
3.3	Perbandingan antara Afiksasi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris .....	68
3.3.1	Persamaan antara Afiksasi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris ..	68
3.3.2	Perbedaan antara Afiksasi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris ...	70
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
4.1	Kesimpulan .....	73
4.2	Saran-saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>77</b>

## ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the process of formation of affixation of Gorontalo language and English verb's.

Form of morphemes (not free morphemes) which are able to attach in other morphemes functioning to form words is called affixation. Based on this reason the writer chooses the tittle "AFIKSASI KATA KERJA BAHASA GORONTALO dan BAHASA INGGRIS; SUATU STUDI KONTRASTIF".

In obtaining a truth thesis, the writer uses two kinds of research, such as; library research and field research. The field research consists of some methods and techniques, those are methode and technique of collecting and presenting data.

Gorontalo Language and English verbs are analyzed based on roots from which the verba are formed. The same procedure is carried out by regarding to the English verbs, so as to see how the two language differ from each other in this particular aspect. The function of Gorontalo language verbs, and their English equivalent are classified according to the word.

The result of this study shows that there are discontinuous morphemes, that is afixes combination, and infix in Gorontalo language, whereas English such type of morpheme is nonexistent.

## DAFTAR SIMBOL

B	:	kata kerja
S	:	kata sifat
Bil	:	kata bilangan
N	:	Noun (kata benda)
-Adj	:	Adjective (kata sifat)
{....-}	:	Prefiks (awalan)
{-...-}	:	Infiks (sisipan)
{-.....}	:	Sufiks (akhiran)
{..-..}	:	Discontinuous Morphemes atau Morfem Terbagi
Md	:	Morfem Dasar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sudah merupakan suatu kenyataan bahwa bahasa harus dimiliki oleh setiap manusia, sebab kita ketahui bahasa merupakan salah satu media komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Diantaranya sebagai sarana komunikasi, baik antara sesama kelompok sosial itu sendiri maupun antara suatu bangsa dengan bangsa lain. Dengan demikian, tiap manusia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Melalui bahasa pula kita dapat mewarisi kebudayaan nenek moyang kita, dan dapat meneruskannya kepada anak cucu kelak nanti.

Mengingat bahwa bahasa Gorontalo merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang dapat dimanfaatkan, yang bukan saja untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri, maka sehubungan dengan hal itu, penulis mencoba mengamati dan meneliti bahasa daerah Gorontalo.

Sebagaimana kita ketahui pula bahwa setiap bahasa mempunyai aturan atau norma tersendiri, yang berbeda satu dengan yang lain. Seperti halnya bahasa Gorontalo yang

merupakan salah satu diantara bahasa daerah di Indonesia yang memiliki kaidah tersendiri, yang membedakannya dengan bahasa asing.

Sehubungan dengan penulisan ini, penulis melihat salah satu aspek yaitu tentang afiksasi kata kerja, khususnya tentang afiksasi kata kerja bahasa daerah Gorontalo dan bahasa Inggris.

Berbicara tentang afiksasi itu sendiri, menurut Pateda (1981 : 63) adalah suatu bentuk (morfem), bukan morfem bebas yang mempunyai kesanggupan untuk melekat pada morfem lain dalam fungsinya membentuk kata.

Pembubuhan afiks tersebut dapat dilekatkan di awal, di tengah, di akhir atau melekat bersama-sama. Afiks yang dapat dilekatkan di awal untuk membentuk kata awalan atau prefiks, misalnya mo- dalam bentuk mohama 'mengambil', dari morfem dasar hama. Afiks yang dapat dilekatkan di tengah kata untuk membentuk unsur yang lebih besar disebut sisipan atau infiks, misalnya -um- dalam bentuk tumetego 'lari', dari morfem dasar teteqo sedangkan afiks yang dapat dilekatkan pada akhir sebuah bentuk disebut akhiran atau sufiks.

Selanjutnya afiks yang dapat dilekatkan bersama-sama untuk membentuk kata disebut afiks kombinasi (konfiks), misalnya u-...-a dalam bentuk udequpa 'dapat ditangkap', dari morfem dasar dequpa.

Di dalam bahasa Inggris pembubuhan afiks terdiri atas prefiks dan sufiks, misalnya prefiks be- pada devil

menjadi bedevil, dan sufiks -en pada fright menjadi frighten, dan lain sebagainya.

Berbagai macam contoh di atas, penulis sangat antusias dan tertarik untuk menganalisis kedua bahasa tersebut. Penulis memutuskan untuk mengkaji, dan meneliti jauh tentang penulisan ini dengan mengangkat judul skripsi yakni : "Afiksasi Kata Kerja Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris: Suatu Studi Kontrastif".

## 1.2 Batasan Masalah

Untuk membahas masalah ini, kita perlu ketahui apa yang dimaksud afiksasi dan kata kerja yang menjadi pokok permasalahannya. Menurut Ramlan (1985 : 50)

"afiksasi (afiks) adalah merupakan suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, dan juga memiliki kesanggupan untuk melekat pada satuan-satuan lain yang membentuk kata atau pokok kata baru".

Sedangkan kata kerja adalah "semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku digolongkan dalam kata kerja Gorys Keraf (1980 : 63)".

Dalam hal ini, penulis membatasi pada afiksasi kata kerja. Mengingat afiksasi itu sendiri pada dasarnya berkaitan erat dengan tataran morfologi yang merupakan bagian dari disiplin ilmu pengetahuan linguistik, maka untuk melihat struktur kata kerja dari proses afiksasi tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif dan kontrastif, yakni menganalisis kedua bahasa yang mendapatkan persamaan dan perbedaannya.

Dengan demikian ruang lingkup tulisan ini, hanya terbatas pada proses afiksasi kata kerja saja.

### 1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul "AFIKSASI KATA KERJA BAHASA GORONTALO dan BAHASA INGGRIS Suatu Studi Kontrastif", maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana persamaan antara afiksasi bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris ?
2. Bagaimana perbedaan antara afiksasi bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris ?
3. Bagaimana perbandingan proses pembentukan afiksasi kata kerja, bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, persamaan antara afiksasi bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui, perbedaan antara afiksasi bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris.
3. Untuk mengetahui, proses pembentukan kata kerja bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris melalui afiksasi.

### 1.5 Metode Penelitian

#### 1.5.1 Penelitian Pustaka

Dalam metode ini, penulis melakukannya dengan cara membaca beberapa buku dan tesis yang



relevan dengan penelitian dan yang berkaitan dengan teori-teori dasar mengenai kajian-kajian morfologi, khususnya mengenai afiksasi kata kerja. Penulis memperolehnya dengan mendapatkan literatur-literatur morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris.

#### 1.5.2 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti, untuk mendapatkannya atau mencatat data-data yang diperoleh, penulis memperolehnya dari nara sumber atau para pakar bahasa Gorontalo di Kotamadya Gorontalo Kec. Tilamuta.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan beberapa metode dan teknik penelitian.

##### 1.5.2.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, disesuaikan dengan metode dan teknik untuk menganalisis suatu bahasa. Metode dan teknik tersebut dipilih menjadi dua macam berdasarkan atas tahapan penelitian, yakni (1) metode dan teknik pengumpulan data, dan (2) metode dan teknik penyajian analisis data.

hasil penulisan yang mendetail penulis menyusun komposisi bab, sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan komposisi bab.

Bab kedua, adalah afiksasi dan kata kerja yang berisikan tentang pengertian afiksasi, dilanjutkan dengan pembicaraan mengenai pengertian kata kerja yang meliputi: kata kerja dasar, afiks infleksional kata kerja, dan afiks derivasional kata kerja serta dilanjutkan dengan proses afiksasi kata kerja bahasa Gorontalo, dan bahasa Inggris.

Bab ketiga, adalah analisa dari bahasa Gorontalo, dan bahasa Inggris berdasarkan yang terpilih.

Bab keempat, adalah Penyajian yang berupa kesimpulan dari penulisan beserta sara dari penulis.

## 1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data sehingga data ini terklasifikasikan, peneliti menggunakan metode simak dan metode cakapan atau yang dapat disamakan dengan metode wawancara.

Metode simak mencakup: teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam percakapan penutur asli bahasa Gorontalo, sedangkan teknik catat penulis mencatat data yang diambil dari nara sumber atau para pakar bahasa Gorontalo yang menjadi objek penelitian, kemudian diklasifikasikan menurut data yang diperoleh.

Metode wawancara peneliti melakukan penyimakan pemakaian bahasa Gorontalo, dengan melakukan wawancara kepada informan atau sejumlah ahli bahasa.

## 2. Metode dan Teknik Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data dilakukan dengan cara, (a) penyajian analisis data dengan menggunakan metode deskriptif, yakni dengan cara mempresentasikan data mengenai afiksasi kata kerja dari kedua bahasa tersebut, dan (b) metode kontrastif, yakni menganalisis kedua bahasa untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya.

## BAB II

### AFIKSASI dan KATA KERJA

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang afiksasi dan kata kerja. Tetapi sebelum membicarakan hal tersebut, penulis akan mengemukakan hal-hal yang dianggap penting dan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibicarakan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembubuhan afiks terjadi, apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas secara satu jalur lurus arus urutannya. Kita lalu berbicara berdasarkan tempat atau posisi antar sesama morfem dalam jalur lurus tersebut. Hal ini yang menjadi pokok pembahasan pada materi.

Berbicara tentang morfem, ada beberapa definisi mengenai pengertian morfem, namun maknanya tetap sama. Menurut Bloomfield a morpheme is "a linguistic form which bears no partial phonetic-semantic resemblance to any other form, is a simple form or morpheme (1933 : 161)", sedangkan menurut Keraf (1980 : 50) morfem adalah "kesatuan yang ikut serta dalam pembentukan kata, dan yang dapat dibedakan artinya". Misalnya dalam kalimat bahasa Indonesia 'bersepeda ke luar halaman' terdiri dari lima morfem, ialah ber-, sepeda, ke, luar, dan halaman. Jadi yang dimaksud morfem ialah "satuan

gramatik yang paling kecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya, Ramlan (1985 : 28)".

Setelah memperhatikan morfem-morfem tersebut, penulis memberi kesimpulan bahwa ada morfem-morfem yang dapat berdiri sendiri dan mengandung arti, disebut morfem dasar atau morfem bebas (free morphemes).

Di dalam tata bahasa Indonesia morfem dasar atau morfem bebas ini disebut kata dasar, misalnya kerja, puas, makan, minum, rumah, tidur, bicara, sehat. Morfem dalam bahasa Inggris, misalnya boy, girl, pretty, eat, coffee, salt. Sedangkan morfem dalam bahasa Gorontalo, misalnya daha 'jaga' dutu 'letak', pututo 'bungkus', hile 'minta'.

Selain morfem bebas, kita mengenal juga adanya morfem terikat (bound morphemes) yakni morfem yang tidak dapat berdiri sendiri. Morfem inipun mempunyai makna, jika kita lekatkan pada morfem bebas. Morfem-morfem tersebut pada umumnya adalah afiks (imbuhan), dan yang dimaksud dengan afiks itu sendiri menurut Samsuri (1987 : 190) adalah "penggabungan akar atau pokok dengan imbuhan". Awalan dibubuhkan di depan dasar, umpamanya awalan-awalan dalam bahasa Indonesia {per-}, {ter-}, {di-}, {ke-}. Dalam bahasa Inggris, dapat dicatat seperti {be-}, {de-}, {en-}, dan dalam bahasa Gorontalo dapat dicatat seperti {mo-}, {lo-}, {po-}, {mopo-}, {lopo-}, {popo-}.

Sisipan terselip di dalam sebuah bentuk, dapat dicatat dalam bahasa Indonesia seperti {-er-}, {-em-}, dan {-el-}.

Dalam bahasa Inggris proses pembubuhan tengah tidak ada. Dalam bahasa Gorontalo, misalnya {-il-}, {-um-}, dan {-im-}.

Akhiran dibubuhkan pada akhir suatu dasar. Di dalam bahasa Indonesia tercatat akhiran-akhiran {-kan}, {-i}, {-an}. Dalam bahasa Inggris dapat dicatat seperti {-en}, {-ate}, {-ize}. Dalam bahasa Gorontalo dapat dicatat seperti {-a}, dan {-i}.

## 2.1 AFIKSASI

Jika kita berbicara mengenai afiksasi, berarti kita berbicara tentang pembentukan kata.

Menurut Ramlan (1985 : 50) afiksasi (afiks) adalah "kesatuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru".

Satuan terikat artinya dalam tuturan biasa tidak dapat berdiri sendiri, dan secara gramatik selalu melekat pada satuan lain.

Di dalam bahasa Indonesia, morfem di- seperti dalam di sekolah, di kantor, tidak dapat digolongkan afiks, sebab fungsi morfem di- tersebut sebagai preposisi atau kata depan. Morfem tersebut secara gramatik mempunyai

sifat bebas, tidak seperti halnya morfem di- dalam dipukul, dibaca, dikelola, diadakan, dan dibeli. Demikian pula morfem ke rumah, ke toko, ke kantor, ke kota, ke desa, tidak merupakan afiks karena sekalipun dalam tuturan biasa tidak dapat berdiri sendiri, tetapi secara gramatik mempunyai sifat bebas, tidak seperti halnya morfem ke- dalam ketua, kedua, kehendak, dan kekasih.

Di dalam bahasa Gorontalo, morfem dasar terdiri atas satu sampai empat suku kata. Yang bersuku lima sangat terbatas jumlahnya dan biasanya hanya kita jumpai mohulimayango pada kata benda dan kata sifat, seperti pada morfem mo- dalam 'pusing' dari morfem dasar hulimayango.

Morfem dasar kata kerja bahasa Gorontalo pada umumnya terdiri atas dua atau tiga suku kata. Kata turunan, yaitu morfem dasar yang telah mengalami derivasi, dapat sampai sepuluh suku kata atau lebih. Hal ini mungkin dalam bahasa Gorontalo, sebab morfem dasar tersebut diberi awalan, sisipan, dan akhiran, dan kata bentukan itu dapat juga mengalami perulangan.

Sisipan tidak hanya dapat disisipkan pada morfem dasar, tetapi dapat juga disisipkan pada awalan, dan gabungan awalan-sisipan itu pun dapat mengalami perulangan.

Contoh :

md. satu suku : to 'di'; to bele 'di rumah'.

md. dua suku : hama; mohama 'mengambil', wohi;  
mongohi 'memberi'.



- md. tiga suku : tuluhu; motuluhu 'tidur'.
- md. empat suku : tu-me-te-qo 'berlari' (bersisipan -um-)
- md. lima suku : buliagata 'kadal' (kb), hulimayango;  
mohulimayango 'pusing' (ks).
- md. enam suku : pi-lo-te-te-qo-qu 'kubawa lari' (ber-  
awalan po-, bersisipan -il-, berakhiran  
persona -qu).
- md. sembilan suku : pi-lo-pi-lo-po-te-te-qo-qu ( sama  
dengan tujuh suku, tetapi dengan  
perulangan ).
- md. sepuluh suku : pi-lo-pi-lo-po-te-te-qo-la-mi ( sama  
dengan sembilan suku, tetapi dengan  
akhiran persona lami 'kami').

Dalam bahasa Inggris, kita ambil bentuk dancing (n) sebagai contoh, maka bentuk dancing tersebut bukan sebuah morfem. Hal ini disebabkan sebagiannya mirip dengan bentuk bahasa Inggris dances, tetapi jika kita memisahkan bentuk dancing dalam danc {daens} dan -ing, maka bentuk bahasa ini tidak mempunyai kemiripan dengan bentuk-bentuk yang lain, jadi danc {daens} dan -ing masing-masing adalah morfem.

## 2.2 KATA KERJA

Kata merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam berbahasa, sebab hanya dengan kata-kata kita dapat mengutarakan sesuatu yang kita kehendaki kepada sesama



kita. Sehubungan dengan hal itu, kata kerja merupakan salah satu jenis kata yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

Tentang ciri-ciri kata kerja menurut Keraf (1980 : 63) bahwa "semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku digolongkan dalam kata kerja". Pada ciri lain seperti yang dikemukakan Badudu (1982 : 116) bahwa kata kerja adalah "semua kata yang dapat digunakan sebagai kata suruh dalam kalimat bentuk imperatif (perintah)", misalnya 'makan', 'berjalan', 'melompat', dan 'berlari'.

Untuk lebih memperjelas ciri-ciri kata kerja di atas, berikut ini akan diuraikan beberapa kalimat yang menggunakan kata kerja. Namun terlebih dahulu akan diuraikan tentang konstruksi kalimat bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris.

Dalam bahasa Inggris yang normal, bentuk pola kalimat adalah subyek - predikat - obyek disingkat S - P - O:

contoh (a) She writes a letter.

'Tiyo moluladu tuladu'

(b) Amir plays tennis.

'te Amiri moyitohu tenis'

(c) He reads the magazine.

'tiyo mobaca tuladu habari'

Dalam bahasa Gorontalo demikian pula pola kalimatnya, yakni:

Subyek - Predikat - Obyek disingkat S - P - O :

contoh : (d) Tiyo monga: ila.

'She eats rice'.

Contoh-contoh kalimat di atas masing-masing mengandung pola kalimat kata kerja.

### 2.2.1 Bentuk-Bentuk Kata Kerja

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bentuk-bentuk dari kata kerja, berikut ini akan diuraikan bentuk-bentuk kata kerja yang meliputi kata kerja dasar, afiks infleksional kata kerja, dan afiks derivasional kata kerja.

#### 2.2.1.1 Kata Kerja Dasar

Kata kerja dasar adalah kata kerja yang belum mendapat imbuhan afiks. Dengan kata lain, kata tersebut bukan saja tidak mempunyai unsur pembentukan kata didalamnya, melainkan juga merupakan bentuk minimal yang masih lazim dipakai. Misalnya dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo, sebagai berikut :

##### a. Kata kerja dasar bahasa Inggris :

awake	(membangunkan)
do	(melakukan)
eat	(makan)
go	(pergi)
aorder	(perintah)
play	(bermain)

run	(berlari)
sleep	(tidur)
speak	(berbicara)
stand	(berdiri)
study	(belajar)
teach	(mengajar)
take	(mengambil)
walk	(berjalan)

b. Kata kerja dasar bahasa Gorontalo :

belajari	(belajar)
balanja	(berbelanja)
bisala	(berbicara)
bite	(berlayar)
bintaga	(angkat)
dutu	(letak)
daha	(jaga)
hile	(minta)
huwalingo	(kembali)
hama	(ambil)
hulogo	(duduk)
lawo	(kirim)
tuludu	(dorong)
tuluhu	(tidur)
tahu	(simpan)
tunu	(tunjuk)
yituhu	(bermain)

wahumo	(merendam)
wulodu	(mencuci)

### 2.2.1.2 Afiks Infleksional Kata Kerja

Pada umumnya perubahan bentuk atau proses morfologis dari ifleksional, hanya menyatakan sintaksis dan tidak membawa pemindahan bentuk dari satu kelas kata ke dalam kelas kata yang lain. Dengan kata lain kata kerja infleksional itu sendiri adalah kata kerja yang mendapat afiksasi, dan menunjukkan suatu hubungan gramatikal dalam sebuah kalimat, atau afiks yang diletakkan pada kata dasar hanyalah memenuhi fungsi gramatikal saja.

Menurut Lyons's (1977 : 521-2) "Inflection produces from the stem (or stems) of a given lexeme all the word from of the lexeme which occur in syntactically determined enviroments".

#### 2.2.1.2.1 Afiks Infleksional Kata Kerja Bahasa Inggris

Dalam uraian ini, pembahasan hanya dibatasi pada proses afiksasi, yaitu pembubuhan afiks pada kata kerja bentuk infinitif. Afiks-afiks yang dimaksud adalah {-s}, {-ed}, {-ing}, dan lain sebagainya.

Misalnya :

buy	buys	(membeli)
come	comes	(datang)
learn	larned	(belajar)

leap	leaped	(meloncat)
play	played	(bermain)
put	putting	(menaruh)
run	running	(berlari)
return	returned	(mengembalikan)
ride	rides	(menunggang)
start	starts	(memulai)
study	studied	(belajar)
sleep	sleeping	(tidur)
speak	speaking	(berbicara)
work	working	(bekerja)

Dari berbagai macam contoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sufiks {-s} digunakan pada kata kerja bentuk 'simple present' dan kalimat yang subjeknya orang ketiga tunggal (he, she, it), sufiks {-ed} misalnya atau bentuk lampau yang lainnya, digunakan pada kata kerja bentuk 'present continuous tense', dan sufiks {-ing} yang diikuti oleh to be (am, is, are). Sebagai contoh dapat dilihat di bawah ini:

- He comes to school early.
- He starts work at 7 a.m every day.
- He rides his horse fastly.
- We played tennis last night.
- She studied physics seriously last night.
- She has returned the book to me.

- They are working in the garden.
- She is sleeping on the floor.

#### 2.2.1.2.2 Afiks Infleksional Kata Kerja Bahasa Gorontalo

Dalam hal ini, kata kerja infleksional bahasa Gorontalo dibatasi pada proses afiksasi, yang mana imbuhan tersebut penulis golongan ke dalam kategori imbuhan yang sama, antara lain seperti {mo-}, {lo-}, dan {po-}.

Contohnya sebagai berikut:

mobala	bala	(to fence)
mobisala	bisala	(to speak)
lotuba	tubu	(to have take)
lobaca	baca	(to have read)
podingingo	dingingo	(to be used for wall)
pohalahadi	halahadi	(to be used for saw)

Berdasarkan contoh-contoh di atas, maka kesimpulan dari prefiks {mo-} digunakan pada kata kerja bentuk 'futurum' atau kala yang akan datang, prefiks {lo-} digunakan pada kata kerja bentuk 'praeteritum' atau kala lampau, sedangkan prefiks {po-} digunakan pada kata kerja bentuk imperatif (perintah) dan sebagai pengubah kelas kata. Beberapa defenisi yang kemudian oleh para ahli bahasa tentang prefiks {mo-}, {lo-}, dan {po-} antara lain Dreukink mengatakan, bahwa awalan {mo-} selain menyatakan perintah futurum juga menyatakan pengertian

waktu praesens (waktu sedang berlangsung). Menurut penulis praesens tidak dinyatakan oleh awalan (mo-) tersebut, tetapi oleh morfem he yang mendahului kata kerja berawalan (mo-). Seperti pada kalimat : he munga: 'sedang makan', he moluladu : 'sedang menulis', he moyitohu: 'sedang bermain'. Contoh yang diberikannya antara lain :

- Ti maama he motuhu ila to depula.  
'Mother is cooking rice at kitchen'.
- Tiyo he munga huhebu.  
'She is opening the door'.
- Ti paapa he mololohee olemu.  
'Father is looking for you'.

Demikian pula halnya dengan awalan (lo-), dalam bahasa Serontalo ini bervariasi dengan yilo- (lohama - yilo-hama 'sudah mengambil', lotutu - yilotutu 'melahirkan anak', dan sebagainya), dipakai apabila dinyatakan bahwa pekerjaan sudah dilakukan atau dianggap sudah dilakukan, atau peristiwa yang dibicarakan terjadi di masa lampau; dipakai baik dalam kalimat nyata maupun kalimat pengandaian. Awalan (lo-) dimasukkan ke dalam satu kategori dengan awalan (mo-), karena semua yang sudah diterangkan mengenai awalan (mo-) berlaku juga untuk awalan (lo-); bedanya terletak pada pengertian waktu yang terlindung di dalamnya.

Adriani (1975: 54) berpendapat bahwa awalan (lo-) sebenarnya berasal dari yilo-, yaitu awalan (mo-) yang

beroleh sisipan {-il-} penentu praeterium atau kala lampau. Contohnya sebagai berikut :

- Tiyo yilodungohu radio ola:ngo.

'He has listened to the radio yesterday'.

- Ti paapa yilointopaa hawu ohui.

'Father has smoked cigar last night'.

Sebagaimana pada awalan {lo-}, awalan {po-} pun termasuk kategori {mo-}, dan merupakan seperangkat dua fungsi gramatikal, yakni sebagai pembentuk imperatif dan sebagai pengubah kelas kata. Awalan {po-} mengandung pengertian waktu futurum (kala yang akan datang), seperti tampak pada contoh kalimat di bawah ini :

- Ti paapa mohama wamilo pomutu ayu.

'Father takes chopping knife to cut the wood'.

- Botia botu pomagi apula boito.

'This stone to throw into the dog'.

### 2.2.1.3 Afiks Derivasional Kata Kerja

Afiks derivasional kata kerja ini, berbeda dengan afiks infleksional kata kerja. Kata kerja infleksional identitas kata dipertahankan, sedangkan pada kata kerja derivasional identitas kata diubah. Misalnya pada kata bersepeda, kata bersepeda terdiri atas dua morfem, yaitu morfem ber- dan sepeda. Dengan peambubuhan prefiks ber- pada kata sepeda menjadi bersepeda menyebabkan terjadinya perubahan makna atau kelas kata, yaitu dari kata benda sepeda menjadi kata kerja bersepeda.



Dari contoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk derivasional adalah salah satu bentuk proses morfologis yang berbeda pembahagiannya dari dasarnya. Pada umumnya proses morfologis seperti ini, mengubah bentuk dari satu kelas kata ke kelas kata yang lain.

#### 2.2.1.3.1 Afiks Derivasional Kata Kerja Bahasa Inggris

Pada umumnya imbuhan ini, terjadi melalui proses afiksasi yaitu dengan membubuhkan afiks (prefiks dan sufiks) pada kata dasar (kata benda dan kata sifat). Afiks tersebut antara lain {-ify}, {-ize}, {-en}, dan {-ate}.

Misalnya :

beauty (N)	beautify	(mempercantik)
code (N)	codify	(mengkodefikasikan)
colony (N)	colonize	(menjajah)
critic (N)	criticize	(mengeritik)
circular (N)	circularize	(menyebarkan)
final (Adj)	finalize	(mengakhiri)
fright (N)	frighten	(menakuti)
intense (Adj)	intensify	(memperhebat)
module (N)	modulate	(modulasi)
origin (N)	originate	(berasal/yang memulai)
strength (N)	strengthen	(memperkuat)
sharp (Adj)	sharpen	(meruncingkan)
saliva (N)	salivate	(mengeluarkan air liur)

threat (N)	threaten	(mengancam)
hard (Adj)	harden	(mengeraskan)
valid (Adj)	validate	(mensyahkan)
wide (Adj)	widen	(melebarkan)

#### 2.2.1.3.2 Afiks Derivasional Kata Kerja Bahasa Gorontalo

Kita ketahui bahwa afiks derivasional bahasa Gorontalo terjadi melalui proses afiksasi, yakni dengan membubuhkan afiks (awalan, sisipan, dan akhiran) pada kata dasar (kata benda dan kata sifat). Contohnya antara lain sebagai berikut :

danga (B)	moti (ti) danga	(merangkak)
dungu (B)	moti (ti) dungu	(menunduk)
dambaqo (B)	loti (ti) dambaqo	(telah bertiarap)
tonggo (B)	loti (ti) tonggo	(telah berjongkok)
aaluti (S)	poti (ti) aaluti	(berusaha bersikap lemah-lembut)
udaga (S)	poti (ti) udaga	(berusaha untuk menjadi besar)
kohengo (S)	poti(ti) kohengo	(berusaha menge- jangkan tubuh)

Berdasarkan beberapa contoh, afiksasi yang pokok uraian dalam skripsi ini, hanya terbatas pada kata kerja saja. Adapun pembentukan kata pada proses afiksasi ini, berupa prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Selanjutnya disajikan proses afiksasi kata kerja dalam bentuk

infleksional dari kedua bahasa tersebut, secara terperinci.

## 2.3 Proses Afiksasi Kata Kerja Bahasa Gorontalo

### 2.3.1 Kata Benda Manjadi Kata Kerja

Pada umumnya morfem dasar kata benda, dapat berdiri sendiri sebagai sebuah bentuk bebas. Sebagian kata benda dalam bahasa Gorontalo, dapat berubah menjadi kata kerja, jika mengalami proses afiksasi dengan {mo-}, {lo-}, {po-}, {mopo-}, {lopo-}, {popo-}, {mohi-}, {lohi-}, {pohi-}, {moqo-}, {loqo-}, {poqo-}, {moti-}, {loti-}, {poti-}, {meqi-}, {leqi}, {peqi}, {tonggo}, {tohu}, dan {tapa}.

Proses afiksasi dengan infiks adalah {-um-}, dan {-il-}, dan proses afiksasi dengan sufiks adalah {-a}, {-i}, {-alo} serta proses afiksasi dengan discontinuous morphemes atau morfem-morfem terbagi, antara lain sebagai berikut : {ilo-...-a}, {molo-...-a}, {ngopo-...-a}, {monto-...-a}, {piloti(ti)-...-a}, dan {yinggo-...-alo}.

#### a. Prefiks {mo-}

Dalam bahasa Gorontalo prefiks {mo-} dapat kita lekatkan pada kata kerja atau morfem dasar kata benda. Tetapi jika prefiks {mo-} kita lekatkan pada morfem dasar kata kerja, maka prefiks {mo-} mengandung pengertian bahwa pelaku (agens) melakukan pekerjaan. Di samping itu,

prefiks {mo-} memberikan pengertian waktu futurum atau kala yang akan datang.

{mo-} +	<u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	bala		mo-bala
	'pagar'		'akan memagari'
	dingingo		mo-dingingo
	'dinding'		'akan memasang dinding'
	waro		mo-waro
	'warung'		'akan membuka warung'

#### b. Prefiks {lo-}

Pada prefiks {lo-} dinyatakan bahwa pekerjaan telah dilakukan, yakni peristiwanya telah lampau. Jadi, mengandung aspek kala praeteritum.

{lo-} +	<u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	bala		lo-bala
	'pagar'		'telah memagar'
	dingingo		lo-dingingo
	'dinding'		'telah memasang dinding'
	waro		lo-waro
	'warung'		'telah membuka warung'

#### c. Prefiks {po-}

Dalam hal ini prefiks {po-} mengakibatkan kata benda yang bermakna 'alat' (instrumentalis). Prefiks {po-} yang dilekatkan pada morfem dasar kata kerja, dapat mengubah kelas kata kerja tersebut menjadi kata bentukan

yang berkelas kata benda. Prefiks ini mengandung aspek futurum atau kala yang akan datang.

{po-} +	<u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	dingingo		po-dingingo
	'dinding'		'alat untuk mendinding'
	'halahadi'		po-halahadi
	'gergaji'		'alat untuk menggergaji'
	waro		po-waro
	'warung'		'alat untuk berwarung'

#### d. Prefiks {mopo-}

Dalam kategori ini, termasuk prefiks {mopo-}, {lopo-}, dan {popo-}. Ketiga prefiks tersebut dapat dilekatkan baik pada morfem dasar kata kerja, kata benda, maupun pada morfem kata sifat. Di samping itu, prefiks {mopo-} mengandung aspek futurum atau kala yang akan datang.

{mopo-} +	<u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	bate		mopo-bate
	'batik'		'memakaikan batik'
	dingingo		mopo-dingingo
	'dinding'		'mendindingkan'

#### e. Prefiks {lopo-}

Prefiks {lopo-} mengandung aspek kala praeterium atau kala lampau.

(mopo-) +	<u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	bate		lopo-bate
	'batik'		'telah memakaikan batik'
	dingingo		lopo-dingingo
	'dinding'		'telah memasang dinding'

#### f. Prefiks (popo-)

Prefiks (popo-) mengandung aspek futurum atau kala yang akan datang, dan membentuk kata kerja imperatif.

(popo-) +	<u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	bate		popo-bate
	'batik'		'disuruh pakai batik'
	kemeja		popo-kemeja
	'kemeja'		'disuruh pakai kemeja'

#### g. Prefiks (mohi-)

Dalam kategori ini, termasuk awalan-awalan (mohi-), (lohi-), dan (pohi-). Awalan-awalan ini mempunyai sifat yang sangat khusus, sebab hanya dapat dilekatkan pada morfem dasar kata benda. Prefiks (mohi-) mengandung aspek kala futurum atau kala yang akan datang.

(mohi-) +	<u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	kemeja		'mohi-kemeja'
	'kemeja'		'memakai kemeja'
	talala		mohi-talala
	'celana'		'memakai celana'

huqalimo

'cincin'

mohi-huqalimo

'memakai cincin'

## h. prefiks {lohi-}

Prefiks {lohi-} mengandung aspek kala praeterium atau kala lampau.

{lohi-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
huqalimo		lohi-huqalimo
'cincin'		'telah memakai cincin'
kemeja		lohi-kemeja
'kemeja'		'telah memakai kemeja'

## i. Prefiks {pohi-}

Prefiks {pohi-} mengandung aspek futurum, disamping dapat juga membentuk imperatif.

{pohi-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
kemeja		pohi-kemeja
'kemeja'		'dipakai sebagai kemeja'
talala		pohi-talala
'celana'		'dipakai sebagai celana'

## j. Prefiks {moti-}

Dalam kategori ini, tergolong awalan-awalan tiga seperangkat {moti-}, {loti-}, dan {poti-}. Perbedaannya yang utama dengan awalan-awalan {mo-}, {lo-}, dan {po-} ialah bahwa awalan-awalan ini hanya membentuk subkategori tak transitif.

{moti-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
botu		moti-botu
'batu'		'diam seperti batu'

#### k. Prefiks {loti-}

Prefiks {loti-} mengandung aspek kala praeteritum atau kala lampau.

{loti-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
antongo		loti-qantongo
'darah beku'		'darah sudah membeku'
botu		loti-botu
'batu'		'telah berbuat seperti batu'

#### l. Prefiks {poti-}

Prefiks {poti-} mengandung aspek futurum atau kala yang akan datang, dan membentuk kata kerja imperatif.

{poti-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
botu		poti-botu
'batu'		'disuruh diam seperti batu'

#### m. Prefiks {meqi-}

Dalam kategori ini, termasuk awalan-awalan {meqi-}, {leqi-}, dan {peqi-}, yang bervariasi dengan {moqi-}, {loqi-}, dan {poqi-}. Ketiga awalan ini mengandung pengertian 'menyeluruh', tetapi secara tidak langsung.



{meqi-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bala		meqi-bala
'pagar'		'menyuruh memagar'
halahadi		meqi-halahadi
'gergaji'		'menyuruh menggergaji'

#### n. Prefiks {leqi-}

Prefiks {leqi-} mengandung aspek kala praeteritum atau kala lampau.

{leqi-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bala		leqi-bala
'pagar'		'telah memagar'
halahadi		leqi-halahadi
'gergaji'		'telah menggergaji'

#### o. Prefiks {peqi-}

Prefiks {peqi-} mengandung aspek futurum atau kala yang akan datang, dan membentuk kata kerja imperatif.

{peqi-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
lemu		peqi-lemu
'lem'		'disuruh lem'
bala		peqi-bala
'pagar'		'disuruh pagar'

#### p. Prefiks {moqo-}

Dalam kategori {moqo-}, termasuk awalan-awalan {moqo-}, dan {loqo-}. Kedua awalan ini, boleh dilekatkan pada morfem dasar kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

Makna yang muncul akibat melekatnya awalan ini adalah 'menyebabkan atau dapat, jadi berfungsi kausalitas'.

{moqo-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bala		moqo-bala
'pagar'		'dapat memagari'
watopo		'moqo-watopo
'atap'		'dapat mengatapi'

#### q. Prefiks {loqo-}

Prefiks {loqo-} mengandung aspek kala praeteritum atau kala lampau.

{loqo-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
dingingo		loqo-dingingo
'dinding'		'telah dapat mendindingi'
watopo		loqo-watopo
'atap'		'telah dapat mengatapi'

#### r. Prefiks {mei-}

Dalam kategori {mei-}, ada dua awalan yaitu {mei-} untuk aktif futurum, dan {lei-} untuk aktif praeteritum. Jadi, tidak seperti perangkat awalan-awalan yang sudah dibicarakan terdahulu, yang semuanya terdiri atas tiga awalan seperangkat.

{mei-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bala		mei-bala
'pagar'		'terpagar'

halahadi	mei-halahadi
'gergaji'	'tergergaji'
dingingo	mei-dingingo
'dinding'	'terdindingi'

### 5. Prefiks {lei-}

{lei-} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bala		lei-bala
'pagar'		'telah terpagar'
halahadi		lei-halahadi
'gergaji'		'telah tergergaji'
dingingo		lei-dingingo
'dinding'		'telah terdinding'

### t. Sufiks {-alo}

Sufiks {-alo}, secara leksikal mengakibatkan makna yang berpadanan dengan di- dalam bahasa Indonesia. Akhiran {-alo} yang dilekatkan pada morfem dasar yang berfonem /e/ terjadi dua kemungkinan, yakni ; akhiran {-alo} dilekatkan begitu saja pada morfem dasar kata benda. Fonem /a/ pada akhiran {-alo} berubah menjadi /e/ dan kemudian akhiran {-elo} itu dilekatkan begitu saja pada morfem dasar. Oleh karena terjadi urutan vokal, maka vokal /e/ itu dipanjangkan melafalkannya.

{-alo} + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bate		bate-alo
'batik'		'dipakaikan batik'

tohe	tohe-alo
'lampu'	'dipakaikan lampu'

Discontinuous Morphemes.

u. {ilo-a}

Pada morfem terbagi {ilo-a} dilekatkan pada morfem dasar kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Untuk memahami fungsi dan makna yang diakibatkan oleh akhiran -a, harus diperhatikan fomen akhir pada morfem dasar dapat berubah akibat melekatnya morfem terbagi tersebut.

Dengan demikian makna yang timbul akibat munculnya morfem terbagi {ilo-a} adalah sudah di atau ter sesuai dengan apa yang dinyatakan pada morfem dasar.

<u>Kata Benda</u> + {ilo-a} menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bala	ilo-bala-wa
'pagar'	'sudah dipagari'
halahadi	ilo-halahadi-a
'gergaji'	'sudah digergaji'

v. {molo-a}

Pasangannya adalah {lolo-a}. Maka yang timbul akibat melekatnya morfem terbagi ini, ialah berulang-ulang mengadakan kegiatan seperti yang dinyatakan oleh morfem dasar. Perbedaannya adalah morfem terbagi dari {molo-a} menyatakan aktivitas yang berhubungan dengan kata futurum, sedangkan morfem terbagi dari {lolo-a} mengandung aspek kala praeteritum atau kala lampau.

<u>Kata Benda</u>	+ {ilo-a} menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bala		molo-bala-wa
'pagar'		'berulang-ulang memagari'
halahadi		molo-halahadi-a
'gergaji'		'berulang-ulang menggergaji'

#### w. {u-a}

pada morfem terbagi {u-a} dapat digolongkan dengan awalan po-, pohi-, poqo-, popo- sehingga menjadi upo-a, upohi-a, upoqo-a, upopo-a, semuanya dapat mengakibatkan makna dapat di sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam morfem dasar. semua kata bentukan yang dihasilkannya pun berhubungan dengan kala futurum.

<u>Kata Benda</u>	+ {u-a} menjadi	<u>Kata Kerja</u>
kameja		upohi-kameja
'kemeja'		'dapat dipakai' sebagai kemeja'
talala		upohi-talala
'celana'		'dapat dipakai' sebagai celana

#### 2.3.2. Kata sifat menjadi kata kerja

Dalam bahasa Gorontalo, kata sifat dapat berubah menjadi kata kerja, apabila mengalami proses afiksasi dengan prefiks {mopo-}, {moqo-}, {loqo-}, {mei-}, {lei-}

dan infiks {-um-}, serta discontinuous morphemes 'morfem-morfem terbagi' {ilo-a}, {monto-a}, dan {u-a}.

a. Prefiks {mopo-}

Prefiks {mopo-} mengandung aspek futurum atau kala yang akan datang.

{mopo-}	+	<u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
		damango		mopo-damango
		'besar'		'membesarkan'
		hayaqo		mopo-hayaqo
		'panjang'		'memanjangkan'
		tanggalo		mopo-tanggalo
		'lebar'		'melebarkan'

b. Prefiks {lopo-}

Prefiks {lopo-} mengandung aspek praeteritum atau kala lampau.

{lopo-}	+	<u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
		damango		lopo-damango
		'besar'		'telah membesarkan'
		hayaqo		lopo-hayaqo
		'panjang'		'telah memanjangkan'
		tanggalo		lopo-tanggalo
		'lebar'		'telah melebarkan'

c. Prefiks {moqo-}

Prefiks {moqo-} mengandung aspek kala futurum, yang maknanya adalah menyebabkan atau dapat, jadi berfungsi kausalitas.

{moqo-}	+	<u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
		huhulo		moqo-huhulo
		'dingin'		'menyebabkan dingin'
		patu		'moqo-patu'
		'panas'		'menyebabkan panas'
		langgato		moqo-langgato
		'tinggi'		'menyebabkan tinggi'
		lalahu		moqo-lalahu
		'kuning'		'menyebabkan kuning'

#### d. Prefiks {loqo-}

Prefiks {loqo-} mengandung aspek praeteritum atau kala lampau.

{loqo-}	+	<u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
		huhulo		loqo-huhulo
		'dingin'		'telah menyebabkan dingin'
		patu		'loqo-patu'
		'panas'		'telah menyebabkan panas'
		langgato		loqo-langgato
		'tinggi'		'telah menyebabkan tinggi'

## e. Prefiks {mei-}

Prefiks {mei-} mengandung aspek kala futurum atau kala yang akan datang.

{mei-} + <u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
langgato		mei-langgato
'tinggi'		'lebih tinggi'
tanggalo		mei-tanggalo
'lebar'		'lebih lebar'
tulidu		mei-tulidu
'lurus'		'lebih lurus'
rata		mei-rata
'rata'		'lebih rata'
wopa		mei-wopa
'rendah'		'lebih rendah'

## f. Prefiks {lei-}

Prefiks {lei-} mengandung aspek kala praeteritum.

{lei-} + <u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
langgato		lei-langgato
'tinggi'		'telah jadi tinggi'
tanggalo		lei-tanggalo
'lebar'		'telah jadi lebar'
tulidu		lei-tulidu
'lurus'		'telah jadi lurus'
rata		lei-rata
'rata'		'telah jadi rata'



wopa  
,rendah'

lei-wopa  
'telah jadi rendah'

g. Infiks {-um-}

Infiks {-um-} dilekatkan diantara dua fonem awal morfem dasar, jika morfem dasar tersebut diawali oleh konsonan. Tetapi jika morfem dasar diawali dengan fonem vokal, maka infiks {-um-} menyatakan aktifitas yang berhubungan dengan kala 'akan' atau futurum, dan hanya dapat dilekatkan pada morfem dasar kata kerja.

{-um-} + <u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
hayaqo		h-umu-ayaqo
'panjang'		'menjadi panjang'
tanipo		t-umu-anipo
'sakit'		'menjadi sakit'

Discontinuous Morphemes.

h. {ilo-a}

Makna yang timbul akibat munculnya morfem terbagi {ilo-a} adalah sudah di atau ter sesuai dengan apa yang dinyatakan pada morfem dasar.

<u>Kata Sifat</u> + {ilo-a}	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
delomo		ilo-deloma
'dalam'		'sudah didalamnya'
langgato		ilo-langgata
'tinggi'		'sudah ditinggikan'
lalito		ilo-lalita

'tajam'	'sudah ditajamkan'
welamo	ilo-welama
'merah'	'sudah dimerahkan'

## i. {monto-a}

Morfem terbagi dari {monto-a}, hanya dapat dilekatkan pada morfem dasar kata sifat. Makna yang muncul akibat melekatnya morfem ini, ialah agak seperti yang dinyatakan dalam morfem dasar.

<u>Kata Sifat</u> + {monto-a} menjadi	<u>Kata Kerja</u>
delomo	monto-deloma
'dalam'	'agak dalam'
langgato	ilo-langgata
'tinggi'	'agak tinggi'
lalito	monto-lalita
'tajam'	'agak tajam'
lalahu	monto-lalahu
'kuning'	'agak kuning'
welamo'	monto-welama
'merah'	'agak merah'

## j. {u-a}

Pada morfem terbagi dari morfem {u-a} dapat digabungkan dengan awalan po-, pahi-, poqo-, popo- sehingga menjadi upo-a, upahi-a, upoqo-a, upopo-a, semuanya dapat mengakibatkan makna dapat di sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam morfem dasar. Semua kata bentukan yang dihasilkannya pun berhubungan dengan kala futurum.

<u>Kata Sifat</u>	+	(u-a)	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
lalito				upo-lalita
'tajam'				'dapat ditajamkan'
lalahu				upopo-lalahu
'kuning'				'dapat dikuningkan'

### 2.3.3 Kata Bilangan menjadi Kata Kerja

Dalam bahasa Gorontalo, kata bilangan dapat berubah menjadi kata kerja, apabila mengalami proses afiksasi dengan prefiks {mohinggo-}, {lohinggo-}, {pohinggo-}, dan discontinuousa morphemes 'morfem-morfem terbagi' {yinggo-alo}.

#### a. Prefiks {mohinggo-}

Pada prefiks {mohinggo-}, termasuk juga prefiks {lohinggo-}, dan {pohinggo-}. Ketriga prefiks ini hanya dapat digabungkan dengan morfem dasar kata bilangan. Bilangan yang dimaksud adalah bilangan utama dari dua s/d sepuluh saja. Bilangan selebihnya tidak biasa lagi dalam pelaksanaan bahasa sehari-hari. Mekanisme yang timbul akibat melekatnya prefiks tersebut, adalah menjadikan sesuatu sebanyak yang disebut oleh morfem dasar kata bilangan itu.

{mohinggo-}	+	<u>Kata Bilangan</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
		duluo		mohinggo-luo
		'dua'		'menjadi dua kali'

totolu	mohinggo-tolu
'tiga'	'menjadi tiga kali'
wopato	mohinggo-pato
'empat'	'menjadi empat kali'

#### b. Prefiks {lohinggo-}

Pada prefiks {lohinggo-} mengandung aspek kala praeteritum atau kala lampau.

{lohinggo-} + <u>Kata Bilangan</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
limo		lohinggo-limo
'lima'		'telah menjadi lima kali'
wolomo		lohinggo-wolomo
'enam'		'telah menjadi enam kali'
pitu		lohinggo-pitu
'tujuh'		'telah menjadi tujuh kali'

#### c. Prefiks {pohinggo-}

Pada prefiks {pohinggo-} mengandung aspek kala futurum atau kala yang akan datang.

{pohinggo-} + <u>Kata Bilangan</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
walu		pohinggo-walu
'delapan'		'dijadikan yang kedelapan'

}

tio	pohinggo-tio
'sembilan'	'dijadikan yang kesembilan'
monopulu	pohinggo-pulu
'sepuluh'	'dijadikan yang kesepuluh'

Discontinuous Morphemes.

d. {yinggo-alo}

Pada morfem terbagi dari {yinggo-alo}, hanya dapat digabungkan dengan morfem dasar kata bilangan dua s/d sepuluh. Bilangan sesudah itu tidak biasa lagi mendapat kombinasi dengan {yinggo-alo}. Makna yang diakibatkan karena melekatnya kombinasi tersebut, adalah menjadikan untuk yang kesekian kalinya sesuai dengan apa yang dinyatakan pada morfem dasar. Kata bentukan yang dibubuhi kombinasi {yinggo-alo}, menyatakan aktivitas yang berhubungan dengan kala futurum.

<u>Kata Bilangan</u> + {yinggo-alo} menjadi	<u>Kata Kerja</u>
duluo	yinggo-luo-alo
'dua'	'untuk yang kedua kali'
totolu	yinggo-tolu-alo
'tiga'	'untuk yang ketiga kali'
limo	yinggo-limo-alo

'lima'	'untuk yang kelima kali'
wolomo	yinggo-lomo-alo
'enam'	'untuk yang keenam kali'
pitu	yinggo-pitu-alo
'tujuh'	'untuk yang ketujuh kali'

## 2.4 Proses Afiksasi Kata Kerja Bahasa Inggris

### 2.4.1 Kata Benda menjadi Kata Kerja

a. (be-) + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
devil		be-devil
'iblis'		'mengganggu'
friend		be-friend
'teman'		'melindungi'
lie		be-lie
'bohong'		'mengingkari'

Prefiks (be-) berasal dari bahasa Old English (Marchand, 1960 : 98) berarti "around" biasanya ditambahkan pada kata benda, untuk membentuk kata kerja.

b. (de-) + <u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
bar		de-bar
'penghalang'		'menghalangi'
base		de-base
'dasar'		'merendahkan'

Prefiks {de-} berasal dari bahasa Latin (Marchand, 1960 : 105) berarti "from" biasanya ditambahkan pada kata benda, untuk membentuk kata kerja.

c. {en-} + Kata Benda menjadi Kata Kerja

-	circle	en-circle
	'lingkaran'	'melingkari'

Prefiks {en-} berasal dari bahasa Prancis (Marchand, 1960 : 114) yang berarti "to cover" biasanya ditambahkan pada kata benda, untuk membentuk kata kerja.

d. {over-} + Kata Benda menjadi Kata Kerja

	crowd	over-crowd
	'ramai'	'terlalu sesak'
	dress	over-dress
	'gaun'	'berpakaian secara berlebihan'

Prefiks {over-} berasal dari bahasa Old English (Marchand, 1960 : 56) berarti "too much" biasanya ditambahkan pada kata benda, untuk membentuk kata kerja.

e. {trans-} + Kata Benda menjadi Kata Kerja

	mute	trans-mute
	'orang bisu'	'mengubah'
	Atlantic	'trans-Atlantic'
	'Atlantik'	'melintasi'

Prefiks {trans-} berasal dari bahasa Latin (Marchand, 1960 : 147) berarti "across" biasanya ditambahkan pada kata benda, untuk membentuk kata kerja.

f. <u>Kata Benda</u> + {-en}	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
fright		fright-en
'ketakutan'		'menakuti'
threat		threat-en
'ancaman'		'mengancam'

Sufiks {-en} berasal dari bahasa Old English (Marchand, 1960 : 212) berarti "made of" biasanya ditambahkan pada kata benda dan kata sifat, untuk membentuk kata kerja.

g. <u>Kata Benda</u> + {-ate}	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
amalgam		amalgam-ate
'campuran'		'mencampur'
invalid		invalid-ate
'penderita'		'membuat tidak'
'cacat'		'berlaku'
module		modul-ate
'modul'		'modulasi'
origin		origin-ate
'asal'		'berasal/yang memulai



## 2.4.2 Kata Sifat menjadi Kata Kerja

### a. (en-) + Kata Sifat menjadi Kata Kerja

feeble	en-feeble
'lemah'	'melemahkan'
large	en-large
'luas'	'memperluas'
rich	en-rich
'kaya'	'memperkaya'
chant	en-chant
'nyanyian'	'mempesonakan'

Prefiks (en-) berasal dari bahasa Prancis (Marchand, 1960 : 114) yang berarti "put in" biasanya ditambahkan pada kata sifat, untuk membentuk kata kerja.

### b. Kata Sifat + (-en) menjadi Kata Kerja

cheap	cheap-en
'rendah'	'merendahkan'
bright	bright-en
'terang'	'menjadikan terang'
hard	hard-en
'keras'	'mengeraskan'
deep	deep-en
'dalam'	'memperdalam'
glad	glad-en
'gembira'	'menggembirakan'

Sufiks (-en) berasal dari bahasa Old English (Marchand, 1960 : 213) yang berarti "to make" biasanya ditambahkan pada kata benda dan kata sifat, untuk membentuk kata kerja.

c. <u>Kata Sifat</u>	+	(-ize)	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
civil				civil-ize
'sopan'				'membudayakan'
fertile				fertil-ize
'yang di buahi'				'membuahi'
local				local-ize
'lokal'				'melokalisir'
modern				modern-ize
'moder(e)n'				'memodernisasi'
legal				legal-ize
'sah'				'mensahkan'

Sufiks (-ize) berasal dari bahasa Perancis (Marchand, 1960 : 256) yang berarti "to make" biasanya ditambahkan pada kata benda dan kata sifat, untuk membentuk kata kerja.

d. <u>Kata Sifat</u>	+	(-ify)	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
beauty				beautify
'cantik'				'mempercantik'
just				justify
'adil/pantas'				'membenarkan'
simple				simplify

'sederhana'

ugly

'jelek'

false

'palsu'

'menyederhanakan'

uglify

'memperjelek'

falsify

'memalsukan'

Sufiks {-ify} berasal dari bahasa Perancis (Marchand, 1960 : 239) yang berarti "to make" biasanya ditambahkan pada kata benda dan kata sifat, untuk membentuk kata kerja.

### BAB III

## ANALISIS dan KLASIFIKASI AFIKSASI KATA KERJA BAHASA GORONTALO dan BAHASA INGGRIS

### 3.1 Analisis Kontrastif antara Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris

Berdasarkan penjabaran mengenai analisis kontrastif dari proses afiksasi kata kerja bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris, yang telah dikemukakan di atas, berikut ini dapat kita lihat persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

Tabel :

KATA DASAR							
Bahasa Gorontalo				Bahasa Inggris			
-Prefiks (mo-),	<u>Kata Benda</u> bala 'pagar' waro 'warung'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> mo-bala 'akan meagari' mo-waru 'akan sebuta warung'	-Prefiks (be-),	<u>Kata Benda</u> devil 'iblis' friend 'teman'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> be-devil 'mengganggu' be-friend 'melindungi'
-Prefiks (lo-),	<u>Kata Benda</u> bala 'pagar' dingingo 'dinding'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> lo-bala 'telah meagar' lo-dingingo 'telah memasang dinding'	-Prefiks (de-),	<u>Kata Benda</u> bar 'penghalang' base 'dasar'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> de-bar 'menghalangi' de-base 'merendahkan'
-Prefiks (po-),	<u>Kata Benda</u> halahadi 'gergaji'  waro 'warung'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> po-halahadi 'alat untut menggergaji' po-waru 'alat untut sebuta warung'	-Prefiks (trans-)	<u>Kata Benda</u> mute 'orang bisu'  Atlantic 'Atlantik'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> trans-mute 'mengubah'  trans-Atlantic 'melintasi'

-Infiks (-ua-)	<u>Kata Benda</u> deqito 'nyala' duqooo 'mendung'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> d-ua-eqito 'menjadi menyala' d-ua-uqooo 'menjadi mendung'	-Infiks	-	-	-
-Sufiks (-alo)	<u>Kata Benda</u> bate 'batil'  tohe 'lampu'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> bate-alo 'dipataitai' batit' tohe-alo 'dipataitai' lampu'	-Sufiks (-en)	<u>Kata Benda</u> fright 'ketakutan' threat 'ancaman' 'orang bisu'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> fright-en 'menakuti' threat-en 'mengancam' 'mengubah'
-Discontinuous Morphemes (ilo-a)	<u>Kata Benda</u> bala 'pagar'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> ilo-bala-wa 'sudah dipagari'	-	-	-	-
(u-a)	<u>Kata Benda</u> kameja 'kemeja'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> upohi-kameja 'dapat dipakai sebagai kemeja'	-	-	-	-
-Prefiks (mopo-)	<u>Kata Sifat</u> damango 'besar' hayaqo 'panjang'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> mopo-damango 'membesarkan' mopo-hayaqo 'memanjangkan'	-Prefiks (en-)	<u>Kata Sifat</u> feeble 'lelah' large 'luas' rich 'kaya'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> en-feeble 'melelahkan' en-large 'memperluas' en-rich 'memertaya'
-Prefiks (lopo-)	<u>Kata Sifat</u> tanggalo 'lebar'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> lopo-tanggalo 'telah melebar' bartan'	-	-	-	-
-Infiks (-ua-)	<u>Kata Sifat</u> hayaqo 'panjang' tanipo 'sakit'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> h-ua-ayaqo 'menjadi panjang' t-ua-anipo 'menjadi sakit'	-Infiks	-	-	-
-Sufiks	-	-	-	-Sufiks (-ize)	<u>Kata Sifat</u> civil 'sopan' fertile 'yang dibuahi' local 'lotal'	menjadi	<u>Kata Kerja</u> civil-ize 'membudayakan' fertil-ize 'membuahi' local-ize 'melokalisasi'

-Sufiks

-Sufiks (-ify)

<u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
beauty		beautify
'cantik'		'mempercantik'
just		justify
'adil/pantas'		'membenarkan'

-Discontinuous Morphemes

(ilo-a)	<u>Kata Sifat</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	deloaw		ilo-deloaw
	'dalam'		'sudah di-
			dalaatkan'

(u-a)	<u>Kata Benda</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	lalito		upo-lalita
	'tajaan'		'dapat di-
			tajaan'

-Prefiks (ahinggo-)	<u>Kata Bil.</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	duluo		ahinggo-luo
	'dua'		'menjadi dua
			tali'

-Prefiks (lohinggo-)	<u>Kata Bil.</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	liao		ahinggo-liao
	'lima'		'telah menjadi
			liao tali'

-Prefiks (pohinggo-)	<u>Kata Bil.</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	walu		pohinggo-walu
	'delapan'		'dijadikan yang
			kedelapan'

-Discontinuous Morphemes

yinggo-alo	<u>Kata Bil.</u>	menjadi	<u>Kata Kerja</u>
	duluo		yinggo-luo-alo
	'dua'		'untuk yang ke-
			dua tali'
	liao		yinggo-liao-alo
	'lima'		'untuk yang ke-
			lima tali'

### 3.2 Klasifikasi Afiksasi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris

#### 3.2.1. Klasifikasi Afiksasi Bahasa Gorontalo.

Dalam bahasa Gorontalo, afiks-afiks yang dapat menurunkan kata kerja meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan gabungan beberapa afiks. Afiks-afiks tersebut adalah :

- Prefiks yang terdiri atas : {mo-}, {lo-}, {po-},  
 {mopo-}, {lopo-}, {popo-},  
 {mohi-}, {lohi-}, {poho-},  
 {moti-}, {loti-}, {poti-},  
 {meqi-}, {leqi-}, {peqi-},  
 {moqo-}, {loqo-}, {poqo-},  
 {mei-}, dan {lei}.
- Infiks yang terdiri atas: {-il-}, dan {-um-}.
- Sufiks yang terdiri atas: {-a}, {-i}, {-lo}, dan {-alo}
- Discontinuous Morphemes : {ilo-a}, {monto-a}, {u-a}, .

Afiks-afiks tersebut di atas merupakan afiks yang produktif, dalam menghasilkan kata kerja bahasa Gorontalo. Untuk mengetahui hal tersebut, di bawah ini penuli memberikan beberapa contoh kata kerja bahasa Gorontalo, yang dibentuk melalui proses afiksasi.

##### a. Prefiks {mo-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
balanja	+ {mo-}	mo-balanja
'belanja'		'akan berbelanja'

hama	+ {mo-}	mohama
'ambil'		'akan mengambil'
<b>b. Prefiks {lo-}</b>		
<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
daha	+ {lo-}	lo-daha
'jaga'		'telah menjaga'
hama	+ {lo-}	lo-hama
'ambil'		'telah mengambil'
lawo	+ {lo-}	lo-lawo
'kirim'		'telah mengirim'
<b>c. Prefiks {po-}</b>		
<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
hama	+ {po-}	po-hama
'ambil'		'disuruh ambil'
tolimo	+ {po-}	po-lolimo
'terima'		'disuruh terima'
tali	+ {po-}	po-tali
'beli'		'disuruh beli'
<b>d. Prefiks {mopo-}</b>		
<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
balato	+ {mopo-}	mopo-balato
'baring'		'membaringkan'
teteqo	+ {mopo}	mopo-teteqo
'lari'		'melarikan'



## e. Prefiks {lopo}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
lihu	+ {lopo-}	lopo-lihu
'mandi'		'telah memandikan'
tahu	+ {lopo-}	lopo-tame
'simpan'		'telah menyimpankan'
tihulo	+ {lopo-}	lopo-tihulo
'berdiri'		'telah mendirikan'

## f. Prefiks {popo-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
balato	+ {popo-}	popo-balato
'baring'		'disuruh baring'
tuluhu	+ {popo-}	popo-tuluhu
'tidur'		'disuruh tidur'
tihulo	+ {popo-}	popo-tihulo
'berdiri'		'disuruh berdiri'

## g. Prefiks {mohi-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
boqo	+ {mohi-}	mohi-boqo
'baju'		'memakai baju'
palipa	+ {mohi-}	mohi-pungoto
'sarung'		'memakai sarung'
punguto	+ {mohi-}	mohi-pung
'sanggul'		'memakai sanggul'
kabaya	+ {mohi-}	mohi-kabaya
'kebaya'		'memakai kebaya'

## h. Prefiks {lohi-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
boqo 'baju'	+ {lohi-}	lohi-boqo 'telah memakai baju'
palipa 'sarung'	+ {lohi-}	lohi-palipa 'telah memakai sarung'
punguto 'sanggul'	+ {lohi-}	lohi-punguto 'telah memakai sanggul'
kabaya 'kebaya'	+ {lohi-}	lohi-kabaya 'telah memakai kebaya'

## i. Prefiks {pohi-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
boqo 'baju'	+ {pohi-}	pohi-boqo 'disuruh memakai baju'
palipa 'sarung'	+ {pohi-}	pohi-palipa 'disuruh memakai sarung'
punguto 'sanggul'	+ {pohi-}	pohi-pungoto 'disuruh memakai sanggul'

kabaya	+ {pohi-}	pohi-kabaya
'kebaya'		'disuruh memakai kebaya'

## j. Prefiks {moti-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
bilohu	+ {moti-}	moti-bilohu
'lihat'		'memperlihatkan diri'
huloqo	+ {moti-}	moti-huloqo
'berdiri'		'mau berdiri'
yintili	+ {moti-}	moti-yintili
'samping'		'memiringkan'

## k. Prefiks {loti-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
bilohu	+ {loti-}	loti-balato
'baring'		'telah berbaring'
huloqo	+ {loti-}	loti-huloqo
'berdiri'		'telah duduk'
yintili	+ {loti-}	loti-yintili
'samping'		'telah memiringkan'

## l. Prefiks {poti-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
bilohu	+ {poti-}	poti-bilohu
'lihat'		'disuruh perlihatkan'
huloqo	+ {poti-}	poti-tihulo
'berdiri'		'disuruh berdiri'

huloqo + {poti-}  
'samping'

poti-huloqo  
'disuruh miring'

m. Prefiks {meqi-}

Kata dasar

Prefiks

Kata kerja

buhuto + {meqi-}  
'siram'  
buloto + {meqi-}  
'pinjam'  
tuladu + {meqi-}  
'tulis'  
wumbadu + {meqi-}  
'pukul'

leqi-buhuto  
'menyuruh siram'  
meqi-buloto  
'menyuruh pinjam'  
meqi-tuladu  
'menyuruh tulis'  
meqi-wumbadu  
'menyuruh puku'

n. Prefiks {leqi-}

Kata dasar

Prefiks

Kata kerja

buhuto + {leqi-}  
'siram'  
buloto + {leqi-}  
'pinjam'  
tuladu + {leqi-}  
'tulis'  
wumbadu + {leqi-}  
'pukul'

leqi-buhuto  
'telah menyuruh  
siram'  
leqi-buloto  
'telah menyuruh  
pinjam'  
leqi-tuladu  
'telah menyuruh  
tulis'  
leqi-wumbadu  
'telah menyuruh  
pukul'

kaluhu	+ {leqi-}	leqi-kaluhu
'gores'		'telah menyuruh gores'

## o. Prefiks {peqi-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
kaluhu	+ {peqi-}	peqi-kaluhu
'gores'		'disuruh gores'
tuladu	+ {peqi-}	peqi-tuladu
'tulis'		'disuruh tulis'
wumbadu	+ {peqi-}	peqi-wumbadu
'pukul'		'disuruh pukul'

## p. Prefiks {moqo-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
hiongo	+ {moqo-}	moqo-hiongo
'tangis'		'dapat menangis'
tali	+ {moqo-}	moqo-tali
'beli'		'dapat membeli'
tame	+ {moqo-}	moqo-tame
'tangkis'		'dapat menangkis'

## q. Prefiks {loqo-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
hiongo	+ {loqo-}	loqo-hiongo
'tangkis'		'telah menyebabkan menangis'
tali	+ {loqo-}	loqo-tali
'beli'		'telah dapat membeli'

tame	+ {loqo-}	loqo-tame
'tangkis'		'telah dapat menangkis'

## r. Prefiks {mei-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
banti	+ {mei- }	mei-banti
'banting'		'terbanting'
detohu	+ {mei- }	mei-detohu
'muat'		'termuat'
lombuli	+ {mei- }	mei-lombuli
'balik'		'terbalik'
wapidu	+ {mei- }	mei-wapidu
'alas'		'teralas'

## s. Prefiks {lei-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
banti	+ {lei- }	lei-banti
'banting'		'telah terbanting'
detohu	+ {lei- }	lei-detohu
'muat'		'telah termuat'
lombuli	+ {lei- }	lei-lombuli
'balik'		'telah terbalik'
wapidu	+ {lei- }	lei-wapidu
'alas'		'telah teralas'

Sisipan {-il-} terutama berfungsi menyatakan bentuk praeteritum atau kala lampau, dapat dipakai baik untuk bentuk aktif maupun bentuk pasif.

Sisipan {-il-} dilekatkan pada morfem dasar fonem yang awalnya berupa konsonan /l/ atau /w/, maka konsonan /l/ dan /w/ tersebut luluh. Vokal /i/ pada sisipan {-il-} diucapkan sebagai 'yi'

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
loduqo	+ {-il- }	y-il-oduqo
'celup'		'dichelupkan'
delo	+ {-il- }	d-il-elo
'bawa'		'telah dibawa'
dutu	+ {-il- }	d-il-utu
'letak'		'telah diletak'
palendaa	+ {-il- }	p-il-alendaa
'perintah'		'telah diperintah'

#### u. Infiks {-um-}

Pada sisipan {-um-} menyatakan aktivitas yang berhubungan dengan kala 'akan' atau futurum.

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
dembingo	+ {-um- }	d-um-embingo
'lekat'		'melekat'
huhelo	+ {-um- }	h-um-elo
'getar'		'bergetar'
lantiqo	+ {-um- }	l-um-antiqo
'lompat'		'berlompat'
teteqo	+ {-um- }	t-um-eteqo
'lari'		'berlari'

Pada akhiran {-a} dalam bahasa Gorontalo, memainkan peranan penting dalam pembentukan kata kerja bahasa Gorontalo. Akhiran {-a} mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) sebagai pembentukan imperatif, (2) sebagai pengantar obyek (pembentuk transitif), (3) sebagai pengantar keterangan, dan apabila akhiran -a dilekatkan pada morfem dsar bersuku tiga bervokal akhir /u/, maka vokal akhir /u/ itu berubah menjadi /e/.

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
delo	+ {-a}	delo-a
'bawa'		'bawa!'
tali	+ {-a}	tali-a
'beli'		'beli!'
tuladu	+ {-a}	tulade
'tulis'		'tulis!'

#### w. Sufiks {-i}

Dalam kategori ini termasuk akhiran {-i} saja. Sebagaimana akhiran {-a}, akhiran {-i} juga membentuk imperatif, dan merupakan fungsi utama akhiran ini.

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
delo	+ {-a}	delo-a
'bawa'		'bawa!'
tali	+ {-a}	tali-a
'beli'		'beli!'
tuladu	+ {-a}	tulade
'tulis'		'tulis!'



## w. Sufiks {-i}

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
daha	+ {-i}	daha-i
'jaga'		'jagai'
'dungohu	+ {-i}	dungohi
'dengar'		'dengarkan'
tahu	+ {-i}	tahu-i
'simpan'		'simpankan'

## x. Sufiks {-lo}

Akhiran {-lo} dapat dilekatkan pada kata kerja imperatif dengan akhiran {-a}, dengan awalan {po-}, {poti-}, dengan gabungan awalan-akhiran {popo-/-a}, {poqo-/-a}, {pohi-/-a}, dan {peqi-/-a}.

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
tubu	+ {-lo}	tubualo
'tanak'		'tanaklah'
tali	+ {-lo}	talialo
'beli'		'belilah'
huloqo	+ {-lo}	potihuloqolo
'duduk'		'duduklah'
naqo	+ {-lo}	poponaqoalo
'jalan'		'jalankanlah'

## y. Sufiks {-po}

Akhirnya {-po} seperti juga {-lo} dapat dilekatkan pada hampir semua kata kerja bahasa Gorontalo, baik pada kata kerja bentuk imperatif maupun bentuk indikatif.

Akhiran {-po} selalu berarti 'dulu, dahulu', dan akhiran {-po} ini tak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
tuluhu	+ {-po}	potuluhupo
'tidur'	-	'tidurlah'
huloqo	+ {-po}	huloqopo
'duduk'		'duduklah'
wuloi	+ {-po}	wuloipo
'cuci'		'cucilah'

Discontinuous Morphemes.

a. {ilo-a}

<u>Kata dasar</u>	<u>Discontinuous Morphemes</u>	<u>Kata kerja</u>
butahu	+ {ilo-a}	ilo-butaha
'tembak'		'tertembak'
dequpa	+ {ilo-a}	ilo-dequpa
'tangkap'		'tertangkap'
pontodu	+ {ilo-a}	ilo-pontode
'potong'		'terpotong'

b. {monto-a}

<u>Kata dasar</u>	<u>Discontinuous Morphemes</u>	<u>Kata kerja</u>
damango	+ {monto-a}	monto-damaga
'besar'		'agak besar'
kikiqo	+ {monto-a}	monto-kikiqo
'kecil'		'agak kecil'

## c. (u-a)

<u>Kata dasar</u>	<u>Discontinuous Morphemes</u>	<u>Kata kerja</u>
paqi	+ (ilo-a)	upo-paqi-a
'buang'		'dapat di buang'
tihulo	+ (ilo-a)	upopo-tihula
'berdiri'		'dapat didirikan'

## 3.2.2. Klasifikasi Afiksasi Bahasa Inggris

Di dalam bahasa Inggris, proses afiksasi yang dapat menurunkan kata kerja meliputi prefiks, dan sufiks. Hal ini mempunyai perbedaan dengan bahasa Gorontalo, dimana dalam bahasa Inggris tidak ditemukan adanya infiks dan discontinuous morphemes. Afiks-afiks tersebut adalah :

- Prefiks yang terdiri atas : {de-}, {en-}, {trans-}, dan {over-}.
- Sufiks yang teridiri atas : {-en}, {-ate}, {-ize}, dan {-ify}.

Di bawah ini penulis memberikan beberapa contoh kata kerja dalam bahasa Inggris, yang dibentuk melalui proses afiksasi.

## a. Prefiks {de-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
bar	+ {de-}	debar
'penghalang'		'menghalangi'
code	+ {de-}	decode
'sandi'		'membaca sandi'

fraud	+ {de-}	defraud
'penipuan'		'menipu'

## b. Prefiks {en-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
able	+ {en-}	enable
'dapat'		'membolehkan'
act	+ {en-}	enact
'perbuatan'		'membuat'
code	+ {en-}	encode
'sandi'		'menyandikan'
courage	+ {en-}	encourage
'keberanian'		'membesarkan hati'
throne	+ {en-}	enthrone
'takhta'		'menakhtakan'
title	+ {en-}	entitle
'gelar'		'memberi nama'
sure	+ {en-}	ensure
'pasti'		'memastikan'

## c. Prefiks {trans-}

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
form	+ {trans-}	transform
'bentuk'		'mengubah (bentuk)'
figure	+ {trans-}	transfigure
'bentuk badan'		'merubah rupa'
pose	+ {trans-}	transpose
'sikap'		'mengubah urutan'

## d. Prefiks (over-)

<u>Kata dasar</u>	<u>Prefiks</u>	<u>Kata kerja</u>
awe	+ {over-}	overawe
'kagum'		'sangat mengagumkan'
charge	+ {over-}	overcharge
'harga'		'menjual terlalu mahal'
hear	+ {over-}	overhear
'mendengar'		'ada mendengar-dengar'
heat	+ {over-}	overheat
'panas'		'menjadikan terlalu panas'
pay	+ {over-}	overpay
'bayar'		'membayar lebih banyak'
tax	+ {over-}	overtax
'pajak'		'mengenakan terlalu banyak pajak'

## e. Sufiks (-an)

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
broad	+ {-en}	broaden
'luas'		'meluaskan'
bite	+ {-en}	bitten
'gigitan'		'menggigit'

deaf	+ (-en)	deafen
'tuli'		'menulikan'
dead	+ (-en)	deaden
'mati'		'mematikan'
flat	+ (-en)	flatten
'rata'		'meratakan'
height	+ (-en)	heighten
'tinggi'		'mempertinggi'
heart	+ (-en)	hearten
'hati'		'membesarkan hati'
haste	+ (-en)	hasten
'terburu- buru'		'mempercepat'
sad	+ (-en)	sadden
'sedih'		'menyedihkan'
stiff	+ (-en)	stiffen
'keras'		'mengeraskan'

## f. Sufiks (-ate)

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
alien	+ (-ate)	alienate
'asing'		'mengasingkan'
active	+ (-ate)	activate
'aktif'		'menggiatkan'
amalgam		amalgamate
'campuran'		'mencampur'

assassin		assassinate
'pembunuh'		'membunuh'
orchestra		orchestrate
'orkes'		'menyusun musik'
sublime		sublimate
'indah'		'menghaluskan'
valid		validate
'sah'		'mensahkan'

## g. Sufiks (-ize)

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
actual	+ {-ize}	actualize
'sebenarnya'		'mewujudkan'
agony	+ {-ize}	agonize
'nyeri sekali'		'menderita sekali'
analogy	+ {-ize}	analogize
'analogi'		'persamaan'
final	+ {-ize}	finalize
'akhir'		'mengakhiri'
human	+ {-ize}	humanize
'manusia'		'mempermanusia'
ideal	+ {-ize}	idealize
'ideal'		'mengidealkan'

## h. Sufiks (-ify)

<u>Kata dasar</u>	<u>Sufiks</u>	<u>Kata kerja</u>
diverse 'bermacam- macam'	+ {-ify}	diversify 'membuat variasi'
glory 'mulia'	+ {-ify}	glorify 'memuliakan'
just 'adil'	+ {-ify}	justify 'membenarkan'
person 'orang'	+ {-ify}	personify 'mempribadikan'
simple 'sederhana'	+ {-ify}	simplify 'menyederhanakan'

## 3.3. Perbandingan antara Afiksasi Bahasa Gorontalo dan

Bahasa Inggris:3.3.1. ~~Persamaan~~ Persamaan antara Afiksasi Bahasa Gorontalo danBahasa Inggris

Proses afiksasi merupakan satu proses yang paling umum dalam bahasa, yang mana proses afiksasi dapat dibedakan atas (a) pembubuhan depan (prefiks), (b) pembubuhan tengah (infiks), (c) pembubuhan akhir (sufiks), dan (d) pembubuhan terbagi atau discontinuous morphemes.

Sehubungan dengan hal penulisan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari analisis tersebut bahwa :



1. Dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris ditemukan adanya prefiks dan sufiks, yang mana afiksasi (prefiks dan sufiks) tersebut dapat membentuk kata kerja.

2. Dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris, ditemukan adanya morfem dasar, kata benda, dan kata sifat yang dapat membentuk kata kerja. Contoh dalam bahasa Gorontalo seperti pada kata mobala 'memagar', kata mobala terdiri atas dua morfem, yaitu morfem mo- dan bala. Dengan pembubuhan prefiks mo- pada kata bala menjadi mobala menyebabkan terjadinya perubahan makna atau kelas kata, yaitu dari kata benda bala menjadi kata kerja mobala.

Contoh dalam bahasa Inggris seperti pada kata debar 'menghalangi', kata debar terdiri atas dua morfem, yaitu morfem de- dan bar. Dengan pembubuhan prefiks de- pada kata bar menjadi debar menyebabkan terjadinya perubahan makna atau kelas kata, yaitu dari kata benda bar menjadi kata kerja debar.

3. Dalam bahasa Gorontalo, prefiks {mopo-} pada kata benda mengandung makna yang dapat dipadankan dengan gabungan me-...-kan dalam bahasa Indonesia. Misalnya 'mopo-dingingo' artinya adalah mendindingkan.

Dalam bahasa Inggris, prefiks {de-} pada kata benda mengandung makna yang dapat dipadankan dengan gabungan me-...-kan dalam bahasa Indonesia. Misalnya 'de-base' artinya adalah merendahkan.

4. Dalam bahasa Gorontalo, ditemukan adanya kata bilangan mohinggo- yang mengandung makna membuat atau menjadikan sesuatu dalam bahasa Indonesia. Misalnya 'mohinggo-tolu' artinya adalah menjadikan tiga.

Dalam bahasa Inggris, ditemukan adanya imbuhan sufiks {-en} pada kata sifat mengandung makna membuat atau menjadikan dalam bahasa Indonesia. Misalnya 'bright-en' artinya adalah menjadikan terang.

### 3.3.2. Perbedaan antara Afiksasi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris :

1. Afiksasi bahasa Gorontalo dari prefiks {mo-} setara atau setingkat dengan prefiks {mopo-}, {moqo}, {moti-}, {meqi-}, dan {mei-}. Prefiksi {lo-} setara dengan prefiks {lopo-}, {lohi-}, {loqo-}, {loti-}, {leqi-}, dan {lei-}. Prefiks {po-} setara dengan prefiks {popo}, {pohi-}, {poqo-}, {poti-}, dan {peqi-}. Berhubungan dengan hal tersebut, bahwa dalam bahasa Gorontalo makna yang muncul dinyatakan dengan pengertian kala (tense).

Dalam bahasa Inggris, hal semacam ini tidak berlaku.

2. Dalam bahasa Gorontalo prefiks {mo-}, mengandung pengertian bahwa pekerti yang dilakukan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh md, misalnya pada md balanja 'balanja' artinya seseorang atau pelaku belum melakukan pekerjaan. Hal ini akan lebih jelas, jika pada md balanja tersebut diberi imbuhan prefiks {mo-} menjadi mobalanja

'akan berbelanja' artinya pelaku (agens) tersebut melakukan pekerjaan. Jadi, menunjuk pada kala futurum atau kala yang akan datang. Prefiks {lo-}, makna yang diakibatkan oleh melekatnya prefiks {lo-} berpadanan dengan makna yang -diakibatkan oleh prefiks {mo-}. Misalnya pada md daha 'jaga', jika pada md daha tersebut diberi imbuhan prefiks {lo-} menjadi lodaha 'telah menjaga'. artinya pekerjaan yang dilakukan lodaha 'telah menjaga' artinya pekerjaan yang dilakukan oleh pelaku tersebut, telah lampau. Jadi, perbedaan dari prefiks {mo-}, dan {lo-}, hanya terletak pada aspek 'kala'. Prefiks {po-} mempunyai dua fungsi gramatikal; sebagai kalimat imperatif, misalnya pada md hama 'ambil' diberi imbuhan prefiks {po-} menjadi pohama 'disuruh ambil', sebagai pembentuk kata atau kalimat. Dalam hal ini prefiks {po-} mengakibatkan kata bentukan yang bermakna alat (instrumentalis), misalnya pada md halahadi 'gergaji' diberi imbuhan {po-} menjadi pohalahadi 'alat untuk menggergaji'.

Dalam bahasa Inggris, imbuhan afiks (prefiks dan sufiks) dilekatkan begitu saja tanpa menunjuk pada suatu kala.

3. Dalam bahasa Gorontalo ditemukan adanya imbuhan infiks {-il-}, dan {-um-} yang dapat membentuk kata kerja.

Dalam bahasa Inggris tidak ditemukan adanya ifiks.

4. Dalam bahasa Gorontalo ditemukan adanya gabungan afiks seperti (ilo-a), (monto-a), dan (u-a) yang dapat membentuk kata kerja.

Dalam bahasa Inggris tidak ditemukan adanya gabungan afiks atau morfem-morfem terbagi.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Di dalam pembahasan ini, dapat ditarik sejumlah kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang penulis kemukakan, adalah beberapa hal yang berbeda dengan apa yang telah penulis peroleh.

Kesimpulan pertama berkaitan dengan kata dasar, yang dimaksud dengan kata dasar ialah kata yang merupakan dasar untuk membentuk kata berimbuhan, yakni : morfem yang mendapat tambahan di awal, di tengah, di akhir, dan gabungan afiks sehingga terjadi bentuk kompleks. Hal ini penulis temukan dalam bahasa Gorontalo, misalnya afiks yang dapat diletakkan di awal untuk membentuk kata awalan atau prefiks, struktur kata kerjanya sebagai berikut: prefiks {mo-} setara dengan prefiks {{mopo-}, {mohi-}, {moqo-}, {moti-}, {meqi-}, dan {mei-}, digunakan pada kala futurum atau kala yang akan datang. Prefiks {lo-} setara dengan prefiks {lopo-}, {lohi-}, {loqo-}, {loti-}, {loqi-}, dan {lei-}, digunakan pada kala praeteritum atau lampau. Prefiks {po-} setara dengan {popo-}, {pohi-}, {poqo-}, {poti-}, dan {peqi-}, digunakan pada kala futurum.

Afiks yang dapat dilekatkan di tengah kata untuk membentuk unsur yang lebih besar disebut sisipan atau infiks, struktur kata kerjanya sebagai berikut: infiks {-il-} digunakan pada kala praeteritum atau kala lampau, sedangkan pada infiks {-um-} digunakan pada kala futurum atau kala yang akan datang.

Afiks yang dapat dilekatkan pada akhir sebuah bentuk dasar disebut akhiran atau sufiks, struktur kata kerjanya sebagai berikut: {-a}, {-i}, dan {-alo}. Selanjutnya afiks yang dapat dilekatkan bersama-sama untuk membentuk kata disebut discontinuous morphemes atau morfen-morfen terbagai, struktur kata kerjanya sebagai berikut: {u-a}, {ilo-a}, {monto-a}, dan {yinggo-alo}.

Pada proses pembentukan afiksasi kata kerja bahasa Gorontalo, misalnya bilohu 'lihat' diberi imbuhan mo- pada kata bilohu menjadi mobilohu 'memperlihatkan diri'. Dengan pembubuhan prefiks mo- pada kata bilohu menjadi mobilohu, menyebabkan terjadinya perubahan bentuk kelas kata, yaitu dari md bilohu menjadi kata kerja mobilohu.

Dalam bahasa Inggris, penulis menemukan morfen yang dilekatkan pada awal (prefiks), dan pada akhiran (sufiks). Afiks yang dapat dilekatkan di awal (prefiks), struktur kata kerjanya sebagai berikut: {be}, {de-}, {en-}, {over-}, dan {trans-}. Afiks yang dapat dilekatkan pada akhiran (sufiks), struktur kata kerjanya sebagai berikut: {-en}, {-ate}, {-ize}, dan {-ify}.

Proses pembentukan afiksasi kata kerja bahasa Inggris, misalnya md able 'dapat' diberi imbuhan en- pada kata able menjadi enable, menyebabkan terjadinya perubahan bentuk kelas kata, yaitu dari md able menjadi kata kerja enable.

Kesimpulan kedua bahwa dalam bahasa Gorontalo, prefiks {mopo-} pada kata benda mengandung makna yang dapat dipadankan dengan gabungan me-...-kan dalam bahasa Indonesia. Misalnya 'mopo-dingingo' artinya adalah mendindingkan. Dalam bahasa Inggris, prefiks {de-} pada kata benda mengandung makna yang dapat dipadankan dengan gabungan me-...-kan dalam bahasa Indonesia. Misalnya 'de-base' artinya adalah merendahkan.

Kesimpulan ketiga bahwa dalam bahasa Gorontalo, ditemukan adanya kata bilangan mohinggo- yang mengandung makna membuat atau menjadikan sesuatu dalam bahasa Indonesia. Misalnya 'mohinggo-tolu' artinya adalah menjadikan tiga. Dalam bahasa Inggris, ditemukan adanya imbuhan sufiks {-en} pada kata sifat mengandung makna membuat atau menjadikan dalam bahasa Indonesia. Misalnya 'bright-en' artinya adalah menjadikan terang.

Kesimpulan terakhir bahwa pada proses afiksasi kata kerja bahasa Gorontalo baik prefiks dan infiks, makna yang muncul dinyatakan dengan pengertian waktu (tense). Dalam bahasa Inggris, hal semacam ini tidak berlaku.



#### 4.2 Saran-saran

Bahasa daerah adalah salah satu dari bagian kebudayaan bangsa Indonesia, seperti halnya bahasa Gorontalo perlu kiranya mendapat perhatian yang khusus dalam hal penelitian. Betapapun intensifnya suatu penelitian, tetap terdapat kelemahan-kelemahan yang sering sukar dihindari. Hal semacam ini, disebabkan oleh manusia yang selalu terbatas.

Hal-hal yang masih perlu untuk dikaji secara lebih mendalam ialah masalah yang menyangkut dengan proses derivasional dalam bahasa Gorontalo, jika dibandingkan dengan proses derivasional bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang turut mencerdaskan bangsa, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia di samping bahasa-bahasa yang lain. Kiranya memperbanyak buku-buku yang berkaitan dengan perbendaharaan kata tersebut. Dengan demikian, maka tersalurkan hubungan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya.

Sebagai penutup ialah agar diadakan penelitian lanjutan terhadap semua aspek-aspek dari afiksasi kata kereja bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris tersebut, baik dalam bentuk afiks derivasional kata kerja maupun bentuk afiks infleksional kata kerja. Agar semua hal yang masih kabur dan belum dianalisis secara sempurna, dapat diungkapkan secara jelas dan diketahui secara meluas.



## DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Badudu, Yus. 1975. Morfologi Bahasa Gorontalo. Gorontalo: Djambatan.
- . 1982. Pelik-Pelik Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Prima.
- Bauner, Laurie. 1983. English Word-Formation. Cambridge: University Press.
- Drummond, G. 1972. English Structure Practice. Longman: Group Limited.
- Husain, Rajak Abdul. 1993. Basic English Grammar. Solo: CV. Aneka.
- Keraf, Gorys. 1980. Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keutjono, Djoko. 1982. Dasar-Dasar Linguistik Umum. Universitas Indonesia: Fakultas Sastra.
- Kasim, M. Musa; Habu Wahidji; Aisa Daud; Harlin Hasan. 1983. Struktur Dialek Tilamuta. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Marchand, Hans. 1960. The Categories And Types Of Present Day. Wiesbaden: Otto Harrassowitz.
- Mattews, P. H. 1974. Morphology. Cambridge: University Press.
- ✓ Patada, Mansoer. 1981. Kaidah Bahasa Gorontalo. Gorontalo: Viladan.

- Parera, Jos Daniel. 1983. Pengantar Linguistik Umum.  
Bidang Morfologi. Seri B. Ende Flores: Nusa Indah. ✓
- Ramlan, M. 1985. Morfologi. Suatu Tinjauan Deskriptif. ✓  
Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsuri. 1987. Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga. ✓
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. Pengajaran Analisis ✓  
Kontrastif Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1987. Pengantar Linguistik. Jilid I. ✓  
Yogyakarta: Gajah Mada University Press.